ANALISIS BIAYA PRODUKSI JAGUNG LOKAL DI KELURAHAN MALOTONG KECAMATAN AMPANA KOTA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Oleh

Syamsuddin¹, Fatlina Z², Erwan Sastrawan³, Muh. Riswandi P⁴, Abd. Malik⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Di Luar Kampus Utama Untad Tojo Una-Una

Email: ¹Syam_singga@yahoo.co.id, ²Fatlina.z@gmail.com,

³erwansastrawan@untad.ac.id, ⁴Wandirisan@gmail.com, ⁵rimalik92@gmail.com

Article History:

Received: 03-11-2022

Revised: 17-12-2022

Accepted: 27-12-2022

Keywords:

Biaya Produksi,

Pendapatan, Rugi/Laba

Abstract: *Kajian ini bertujuan untuk; mengetahui dan menganalisis total biaya produksi jagung lokal dalam sekali musim tanam di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una; mengetahui dan menganalisis keuntungan yang diperoleh petani jagung dalam sekali musim tanam di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una; mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha petani jagung dalam sekali musim tanam di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah petani jagung di Kelurahan Malotong. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa biaya produksi usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una per 1 ha per satu kali musim tanam masih tergolong rendah yakni sebesar Rp. 15.425.000,-. Begitupun dengan pendapatan maupun penerimaan yang didapatkan oleh petani jagung per 1 ha per satu kali musim tanam sebesar Rp. Rp. 31.500.000,- dan masih dapat memberikan keuntungan sebesar Rp. Rp. 16.075.000,-. Untuk kelayakan usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una hasil hitungan menunjukkan layak untuk dilakukan*

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras. Di Indonesia selain sebagai bahan pangan dan bahan baku industri, jagung juga merupakan sumber pakan bagi ternak. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya terbatas, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan, penanaman dan peningkatan produktivitas. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung tua sebagai

campuran pakan ternak. Untuk pakan ternak terutama unggas kebutuhan akan jagung. Selain bahan pakan ternak, saat ini juga berkembang produk pangan dari jagung muda seperti jagung rebus, jagung bakar, pergedel jagung dan lainnya.

Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering pertahun. Konsumsi jagung terbesar adalah untuk pangan dan industri pakan ternak, karena sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya meningkatkan permintaan jagung sebagai bahan pakan ternak, berkembang pula produk pangan dari jagung dalam bentuk tepung jagung di kalangan masyarakat. Produk tersebut banyak dijadikan untuk pembuatan produk pangan (Budiman, 2012).

Di daerah pedesaan yang sangat miskin, jagung biasa dijadikan bahan pangan (makanan) sehari-hari sebagai pengganti beras (nasi). Bahkan di beberapa daerah di Indonesia, jagung dijadikan bahan makanan pokok. Sehingga jagung sebagai sumber utama pangan apabila produksi beras menurun sangat drastis dan tidak mencukupi kebutuhan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan luas lahan tanam, produktivitas serta produksi komoditi jagung, antara lain dengan bentuk pembukaan lahan pertanian baru, subsidi input, perlindungan harga, penyuluhan dan pembangunan fasilitas penunjang. Namun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah pusat tampaknya kurang membawa pengaruh yang besar terhadap luas panen, produktivitas serta produksi tanaman jagung di dalam negeri. Sementara itu permintaan terhadap komoditi jagung untuk konsumsi di dalam negeri sendiri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

(Suratiyah, 2006) menyatakan bahwa, usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Kegiatan usahatani pada hakekatnya menjalankan suatu perusahaan, maka sebagai pengusaha, petani senantiasa berupaya untuk memperoleh penerimaan yang melebihi biaya korbanannya. Potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung tua sebagai campuran pakan ternak.

Salah satu daerah yang menjadi sentra penghasil jagung di Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Tojo Una-Una. Dengan luas lahan mencapai 12.137 ha, sektor jagung menjadi salah satu motor penggerak perekonomian di Kabupaten Tojo Una-Una. Label sebagai daerah sentra penghasil jagung ditunjukkan dengan keberhasilannya melakukan ekspor pada tahun 2018 dengan total 14.000 ton ke Filipina. Dengan potensi sebesar ini maka pengembangan inovasi teknologi di dalam budidaya jagung juga perlu dilakukan, sebagai salah satu pertimbangan nantinya bagi masyarakat tani di dalam menjalankan usaha taninya terutama dalam hal peningkatan produktivitas. Karena penggunaan komoditas jagung dalam kehidupan manusia terus meningkat, didasarkan pada beberapa aspek yaitu konsumsi langsung, industri pakan, peternak mandiri, benih serta industri pangan dan nonpakan yang diproyeksikan terus mengalami peningkatan dengan laju yang berbeda pada masing-masing aspek. (Sulteng, 2022).

Kabupaten Tojo Una-una (Touna) semakin memantapkan diri sebagai sentra produksi jagung di Provinsi Sulawesi Tengah. Produksi jagung di Touna cukup berlimpah.

Selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri, Touna mampu menjual jagung ke kabupaten tetangga hingga ke Gorontalo bahkan ekspor ke Philipina. Pemerintahan Daerah Kabupaten Touna memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas pelepasan ekspor jagung dari Touna ke Filipina, terutama kepada para produsen (petani) dan eksportir. Indonesia Bakal Ekspor Jagung 500.000 Ton Pemda mendukung sepenuhnya ekspor jagung ini dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pihak eksportir.

Menurut (Siregar, 2011), biaya usahatani merupakan biaya yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan dengan uang, seperti biaya pembelian sarana input produksi (bibit, pupuk dan obat-obatan) serta biaya upah tenaga kerja. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang hanya dihitung seperti besarnya pendapatan petani, modal, dan nilai kerja keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, peneliti merasa perlu untuk dilakukan kajian tentang analisis biaya produksi jagung lokal terutama di daerah Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah; berapa total biaya produksi jagung lokal dalam sekali musim tanam di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una?; Berapa keuntungan yang diperoleh petani jagung dalam sekali musim tanam di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una?; Apakah usaha petani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una dapat dikatakan layak dari segi biaya dan pendapatan?

LANDASAN TEORI

Panen Jagung

Gerakan Panen Jagung dalam mendukung Program Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai (Upsus Pajale) di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una merupakan salah satu program utama pemerintah Kabupaten Tojo Una-Una. Kegiatan ini sudah pernah dirangkaikan dengan Penyerahan bantuan berupa Alsintan Combine Multifungsi, Alat perontok Jagung, Pompa Air, serta alat Tanam dan Hand Tractor oleh Bupati Tojo Una-Una Mohammad Lahay.

Sektor pertanian khususnya jagung merupakan salah satu yang menjadi prioritas pembangunan menuju Tojo Una-Una Hebat. Peluang untuk meningkatkan produktivitas dan potensi sektor ini cukup besar untuk dapat dikembangkan dan didayagunakan, untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sekaligus pengembangan perekonomian daerah.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah masih menetapkan komoditas unggulan daerah antara lain, padi, jagung, dan kedelai. Khusus di Kabupaten Tojo Una-Una komoditi unggulannya yaitu Jagung dan kedelai. Kabupaten Tojo Una-Una siap mendukung swasembada pangan yang diharapkan dapat tercapai dengan fokus peningkatan produksi, mutu, dan pendapatan petani.

Peningkatan produksi tanaman jagung, perlu tetap ditingkatkan setiap tahun baik dari segi kuantitas maupun kualitas, mengingat kebutuhan pangan terus mengalami peningkatan sejalan dengan pertambahan penduduk. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut masih ada beberapa kendala di antaranya produktivitas lahan yang belum optimal akibat penerapan teknologi yang belum maksimal serta kalkulasi biaya produksi para petani jagung belum mengarah kearah yang tepat dan efisien (perlu dilakukan analisis biaya produksi).

Selain itu, penggunaan benih bermutu, varietas unggulan masih rendah, tingkat kehilangan hasil masih tinggi akibat penanganan pascapanen yang masih tradisional, dampak perubahan iklim, serta dukungan sarana dan prasarana yang belum memadai.

Untuk mengatasi kendala dalam penyediaan sarana produksi dan pemasaran hasil, pemerintah mengharapkan kerja sama antara petani dengan pihak swasta, serta perguruan tinggi yang saling menguntungkan secara berkelanjutan, sehingga petani memperoleh kepastian dalam berusaha dan pemasaran hasil.

Selanjutnya, perluasan areal tanam seperti peningkatan indeks pertanaman (IP), pengaman produksi seperti pengendalian hama dan penyakit, pengendalian anomaly iklim (kekeringan dan kebanjiran), pengolahan dan pemasaran hasil seperti, penyediaan peralatan pascapanen untuk peningkatan kualitas hasil, penguatan kelembagaan pertanian seperti kelompok tani dan penguatan kelembagaan penyuluhan.

Pelaksanaan strategi ini diperlukan kegiatan konkret seperti pengolahan potensi lahan yang ada secara optimal dengan penanaman varietas benih jagung yang sudah bersertifikasi, para petani bekerja sama dengan mitra usaha bidang pertanian yang saling menguntungkan, juga dengan para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Hasil penelitian (Ansyari, 2012) yang berjudul "Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Dengan Jagung Lokal Ketan (*Zea Mays Ceratina*) di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu" menemukan bahwa biaya dan pendapatan petani pada usahatani jagung hibrida lebih tinggi dibandingkan dengan biaya dan pendapatan petani pada usahatani jagung lokal.

Biaya usahatani jagung adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani jagung. Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi: (1) Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara langsung dalam proses produksi yaitu biaya untuk pembelian faktor produksi, sarana produksi (pupuk, benih, pestisida) serta upah tenaga kerja luar keluarga (Rp/ha). (2) Biaya tidak tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung dalam proses produksi tetapi diperhitungkan dalam usahatani jagung, meliputi biaya penyusutan alat-alat pertanian, biaya tenaga kerja dalam keluarga (Rp/ha) dan sewa lahan (Soekartawi, 1995).

Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam yaitu: biaya tetap dan biaya variabel. Rumus menghitung besarnya biaya total usahatani adalah:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan;

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Biaya tetap adalah biaya yang harus diperhitungkan pada berbagai tingkat output yang dihasilkan. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi: biaya penyusutan alat-alat pertanian dan sewa lahan. Biaya variabel yaitu biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya tingkat output, seperti: biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pengolahan lahan dan biaya herbisida.

Tanaman Jagung

Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhan semusim. Susunan tubuh tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga dan buah. Buah jagung terdiri atas tongkol, biji dan

daun pembungkus. Biji jagung mempunyai bentuk, warna. Pada umumnya biji jagung tersusun dalam barisan yang melekat secara lurus atau berkelok-kelok dan berjumlah antara 8-20 baris biji. Dimana biji jagung terdiri dari tiga bagian utama yaitu kulit biji, endosperm dan embrio.

Tanaman jagung diperkirakan berasal dari Benua Amerika dan telah tumbuh 4.500 tahun yang lalu di pegunungan Andes, Amerika Selatan. Christopher Columbus pada tahun 1492 telah berjasa menyebarkan tanaman tersebut ke Eropa. Pada abad ke-19, penanaman jagung meluas ke negara-negara sub tropis di dunia, termasuk ke kawasan Asia.

Sasaran pengembangan usahatani jagung nasional adalah swasembada jagung yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, memperluas lapangan kerja, meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta mengurangi impor jagung.

Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga merupakan komoditas tanaman pangan setelah padi. Di samping itu, komoditas ini dapat digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri seperti industri etanol (Purwono & Hartono, 2005).

Penggunaan benih unggul baru yang bermutu dengan varietas jagung hibrida dalam usaha tani merupakan strategi yang tepat dan mutlak harus dilaksanakan, tujuannya untuk meningkatkan produktivitas dan produksi yang secara simultan meningkatkan pendapatan petani jagung.

(Suratiyah, 2006), menyatakan bahwa usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Kegiatan usahatani pada hakekatnya menjalankan suatu perusahaan, maka sebagai pengusaha, petani senantiasa berupaya untuk memperoleh penerimaan yang melebihi biaya korbanannya.

Biaya Produksi

Pengeluaran usahatani sama artinya dengan biaya usahatani. Biaya usahatani merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, peternak) dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk menghitung analisis biaya dan pendapatan usahatani tanaman semusim.

Persoalan biaya sangat penting dalam suatu perencanaan produksi agar proses produksi dapat berlangsung dengan baik. Produksi disektor pertanian khususnya usahatani jagung dan padi perlu mendapat prioritas di dalam ekonomi karena dapat memacu tercapainya sasaran seperti peningkatan hasil produksi, peningkatan dan pemerataan pendapatan, terbukanya kesempatan kerja, kemampuan melestarikan sumberdaya dan lingkungan hidup.

- Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap atau fixed cost pada umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak maupun sedikit, misalnya pajak (*tax*). Contoh dari biaya tetap adalah pajak lahan, sewa tanah, alat pertanian dan sebagainya. Biaya tetap (*fixed cost*) = FC merupakan total rupiah yang harus dikeluarkan walaupun tidak berproduksi; biaya tetap tidak dipengaruhi oleh setiap perubahan kuantitas output.

- Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang sekecil-kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh. Dengan kata lain bahwa biaya variabel dapat diartikan sebagai biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besarnya komoditas pertanian.

Menurut Soekartawi dan Hastuti, biaya tetap adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi, petani harus tetap membayarnya berapapun jumlah komoditas yang dihasilkan usahatani. Kemudian biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah apabila luas usahanya berubah, misalnya bahan bakar untuk mesin pertanian akan meningkat apabila mengolah lahan yang makin luas pula, hal ini berarti biaya pemupukan akan bertambah pula.

(Samuelson & Noudhaus, 1996), menyatakan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang bervariasi sesuai dengan perubahan tingkat *output* termasuk biaya bahan baku, gaji dan bahan bakar dan termasuk pula biaya yang tidak tetap.

Menurut (Mubyarto, 1991), biaya produksi dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu biaya-biaya berupa uang tunai dan biaya-biaya in-natura. Biaya yang berupa uang tunai misalnya upah kerja untuk persiapan/penggarapan tanah, termasuk upah kerja untuk membeli pupuk dan pestisida. Sedangkan biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan, dan mungkin juga pajak-pajak (Ipeda) dibayarkan dalam bentuk in-natura. Besar kecilnya bagian biaya produksi yang berupa uang tunai ini sangat mempengaruhi pengembangan usahatani.

Pendapatan Usahatani

Menurut (Winardi, 1992), mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulaidengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain:

1. Sektor pekerja pokok yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
2. Sektor pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.
3. Sektor subsistem yaitu sumber pendapatan yang sering diartikan sebagai pekerjaan yang menghasilkan sesuatu untuk dikonsumsi sendiri.

Adapun rumus Pendapatan dalam Usahatani (Soekartawi, 1995) adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \text{ (Soekartawi, 1995).}$$

Keterangan:

π = Pendapatan/Keuntungan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Membahas dan membicarakan masalah pendapatan pemikiran orang selalu tertujuh pada nilai uang yang diterima oleh seseorang bahkan masih banyak pengertian lain yang timbul dalam diri seseorang. Pengertian pendapatan yang dimaksud disini adalah semua barang-barang dan jasa jasa serta uang yang diterima baik secara individu maupun golongan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada ketarampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif, deskriptif bertujuan untuk menjelaskann profil, karakteristik responden, kuantitatif bertujuan untuk menghitung dan menjelaskan biaya produksi jagung lokal di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

Lokasi penelitian di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Obyek penelitian adalah petani jagung lokal dan biaya produksi jagung sekali musim tanam. Sebagai representasi petani jagung maka petani jagung yang menjadi obyek adalah petani jagung yang ada di sekitar lokasi Kampus Program Studi Di Luar Kampus Utama Universitas Tadulako Tojo Una-Una.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di Kelurahan Malotong dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani jagung yang bercocok tanam di lingkungan Kampus Program Studi Di Luar Kampus Utama Untad Tojo Una-Una.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, Handayani, & Muis, 2015), petani berkaitan erat dengan beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Biaya tersebut dibagi menjadi dua bagian menurut sifatnya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Rata-rata biaya produksi pada usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah sebesar Rp. 15.425.000,- per ha per satu kali musim tanam. Biaya produksi pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah merupakan biaya yang tidak berubah setiap kali dalam berproduksi atau setiap kali musim tanam sampai pada musim panen. Biaya tetap juga biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada besaran hasil panen. Biaya tetap dalam penelitian terdiri dari biaya bajak per 1 hektar, biaya pasca panen (sewa dross), biaya transportasi. Pada penelitian ini, petani usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una mengeluarkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 2.000.000,- per satu kali musim tanam.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan seperti biaya bibit/benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah sebesar Rp. 13.425.000,- per satu kali musim tanam atau empat bulan. Uraian biaya usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una yang dikeluarkan oleh responden petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel 1. Analisa Usaha Tani Tanaman Jagung (1 ha)

Macam Bahan	Volume	Jumlah	Harga (Rp)	Total	%
Biaya Variabel					
Bibit jagung var, Sumo	kg	15	115.000	1.725.000	11%
Pupuk Organik	kg	1.800	2.000	3.600.000	23%
Pupuk organik cair	ltr	40	25.000	1.000.000	6%
PSB	liter	20	30.000	600.000	4%
Pestisida Organik	liter	40	40.000	1.600.000	10%
Tenaga Kerja:					
Bumbun	Ls	1	500.000	500.000	3%
Sebar pupuk	HOK	5	80.000	400.000	3%
Tanam	HOK	20	80.000	1.600.000	10%
Sanitasi	HOK	10	80.000	800.000	5%
Semprot	HOK	10	80.000	800.000	5%
Panen	HOK	10	80.000	800.000	5%
Jumlah I				13.425.000	
Biaya Tetap					
Bajak	Ls	1	1.000.000	1.000.000	6%
Pasca panen sewa dross	pkt	1	700.000	700.000	5%
Transportasi	LS	1	300.000	300.000	2%
Jumlah II				2.000.000	
Jumlah I + II				15.425.000	100%

Berdasarkan tabel di atas, total biaya produksi pada usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah sebesar Rp. 15.425.000,- per 1 ha per satu kali musim tanam sampai pasca panen. Biaya paling tinggi yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah biaya pupuk organik sebesar Rp. 3.600.000,- atau 23% dari total biaya yang diperlukan. Sedangkan biaya paling rendah adalah biaya transportasi sebesar Rp. 300.000,- atau 2% total biaya yang diperlukan.

Benih Bibit yang digunakan usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah benih bibit varietas sumo. Jenis bibit varietas sumo lebih memiliki keunggulan tahan hama penyakit, akar dan batang yang kokoh, hasil biji jagung lebih rapat, mudah dipetik serta bisa ditanam saat musim penghujan. Benih bibit varietas sumo mempunyai potensi hasil yang sangat tinggi serta dapat di panen pada usia 110-120 hari setelah tanam atau kurang lebih 4 bulan. Adapun cara memilih bibit jagung yang bagus adalah; benih bersertifikat resmi; benih bersih dari campuran gulma atau biji tanaman lain; benih tampak kering dan mengkilap; benih berukuran normal dan tidak cacat; benih bernas (berisi dan padat) atau tidak kopong; bentuknya seragam; dan benih berasal dari varietas yang jelas.

Pupuk yang digunakan dalam usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una tempat dimana dilakukan penelitian ini menggunakan pupuk organik, yakni pupuk organik padat dan cair. Pestisida yang digunakan

usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una juga menggunakan pestisida organik.

Tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin keberlanjutan usahatani dan diperlukan dalam seluruh tahapan usahatani mulai dari tahap persiapan lahan, penanaman dan penyulaman, pemupukan, pemeliharaan/penyemprotan, panen, hingga pengangkutan/transportasi. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jagung hibrida terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga. Di dalam setiap kelompok tenaga kerja terdapat tenaga kerja laki-laki dan perempuan dengan tenaga kerja yang cenderung digunakan dalam usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una ini adalah tenaga kerja laki-laki.

Lahan yang digunakan oleh petani usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah lahan milik kampus PSDKU Untad Tojo Una-Una yang secara sukarela tidak disewakan dengan kata lain digratiskan untuk diolah dan ditanami dan dijadikan tempat penelitian para dosen dan tenaga kependidikan kampus PSDKU.

Alat yang digunakan oleh petani responden dalam melakukan usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una berasal dari alat yang dibawa sendiri oleh petani, seperti cangkul dan sabit sedangkan alat yang dimiliki sendiri oleh petani. Namun alat yang disewa untuk digunakan pada pasca panen adalah sewa dross untuk perontok jagung dari tongkolnya.

Petani dalam memenuhi produksinya, harus mengeluarkan biaya yang akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani itu sendiri. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan usahatani (Purwanto, Handayani, & Muis, 2015). Pendapatan usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una pada penelitian ini adalah sebesar Rp. 31.500.000,- per 1 ha per satu kali musim tanam dengan estimasi hasil produksi per hektar sebanyak 7 ton atau 7.000 kg dengan harga per kg sebesar Rp. 4.500,-.

Total pengeluaran biaya usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una pada penelitian ini adalah sebesar Rp. 15.425.000,- yang terbagi menjadi 2 macam biaya yakni biaya tetap dan biaya variabel. Maka, keuntungan yang dapat diterima oleh usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una sebesar Rp. 16.075.000,- per 1 kali musim tanam dan musim panen. Karena lama waktu produksi mulai dari pembajakan lahan sampai dengan pasca panen kurang lebih 110 – 120 hari atau 4 bulan, maka pendapatan usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una per bulannya sebesar Rp. 4.018.750,- per bulan (Rp. 16.075.000,- : 4 bulan).

Kelayakan usahatani jagung usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una dapat dilihat dari analisis R/C dan B/C *Ratio*. R/C (*Revenue Cost Ratio*) merupakan pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai R/C *Ratio* sebesar 2,04 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya satu rupiah biaya akan menghasilkan pendapatan sebesar 2,04 rupiah. Maka usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una dikatakan menguntungkan untuk diusahakan atau layak untuk dilakukan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tahir & Suddin, 2017), pada

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Sawah dan Tegalan di Kecamatan Ulaweng yang didapatkan bahwa rasio R/C usahatani jagung pada lahan sawah dan tegalan bernilai lebih dari satu maka usahatani tersebut dikatakan layak dan menguntungkan. Sedangkan untuk B/C (*Benefit Cost Ratio*) didapatkan dari pembagian antara pendapatan dengan biaya total.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa biaya produksi usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una per 1 ha per satu kali musim tanam masih tergolong rendah. Begitupun dengan pendapatan maupun penerimaan yang didapatkan oleh petani jagung per 1 ha per satu kali musim tanam masih dapat memberikan keuntungan. Untuk kelayakan usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah layak untuk dilakukan.

SARAN

Usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una perlu meningkatkan hasil produksinya dengan harga jual yang cukup bersaing di pasaran, serta menggunakan benih bibit yang telah direkomendasikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan maupun penerimaan usahatani dengan biaya produksi yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansyari, M. (2012). *Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Jagung hibrida Dengan Usahatani Jagung Lokal Ketan (Zea Mays Ceratina) di Kabupaten Dompu*. Universitas Mataram. Mataram: Universitas Mataram.
- [2] Budiman. (2012). *Sukses Bertanam Jagung Komoditas pertanian yang Menjanjikan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [3] Dinas Pertanian Tanaman Pangan. (2015). *Realisasi Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung*. Ciamis: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis.
- [4] Mubyarto. (1991). *Sumber-sumber Alam Usahatani*. Jakarta: LP3S.
- [5] Purwanto, Z. A., Handayani, & Muis, A. (2015). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. *Agroland*, 205-215.
- [6] Purwono, & Hartono, R. (2005). *Bertanam Jagung Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [7] Samuelson, & Noudhaus. (1996). *Penentuan Biaya Tetap, Biaya Variabel tergantung dari Sifat dan Waktu pengambilan Keputusan*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Siregar, N. M. (2011). *Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Bogor: IPB.
- [9] Soekartawi. (1995). *Analisis Tingkat Produksi dan Pendapatan Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- [10] Sulteng, L. (2022). *Pertanian*. Palu: Litbang.

- [11] Suratiyah. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swaya.
- [12] Tahir, A. G., & Suddin, A. F. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Sawah dan Tegalan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Galung Tropika*, 1-11.
- [13] Winardi. (1992). *Pengertian Pendapatan Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN